

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang. Indonesia membutuhkan banyak biaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh negara-negara maju. Pembangunan ekonomi suatu negara harus didukung oleh ketersediaan sumber daya ekonomi baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal yang produktif. Sumber daya modal yang dimiliki negara Indonesia itu terbatas, sehingga pemerintah harus mendatangkan sumber daya modal dari negara-negara lain untuk melaksanakan program pembangunan ekonomi di Indonesia. Penanaman modal dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Thirafi, 2013).

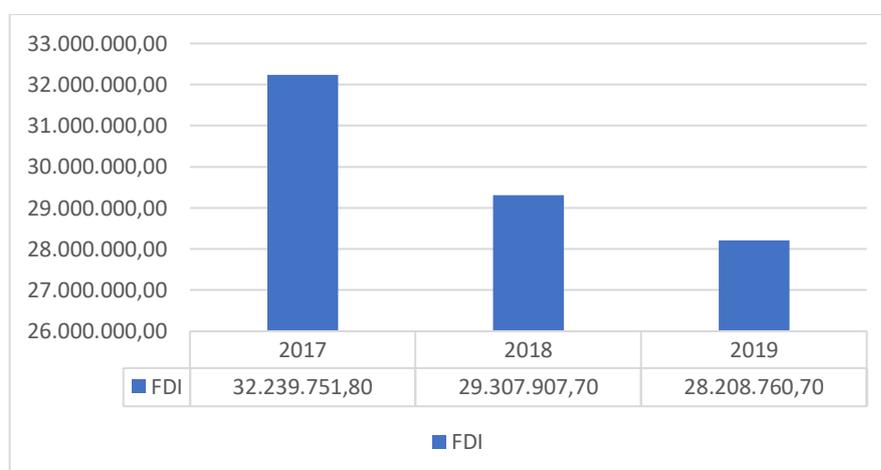
Penanaman modal merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang tujuannya untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Artinya, investasi berarti kegiatan pembelanjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Sasana, 2008).

Foreign direct investment atau investasi asing langsung merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Apabila

dibandingkan dengan bentuk modal lainnya, *foreign direct investment* merupakan arus modal panjang yang tidak mudah membuat perekonomian bergejolak (Kurniati, 2007).

Foreign direct investment atau investasi asing langsung bagi Indonesia ini sangat bermanfaat dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan ekonomi. Dibandingkan dengan utang luar negeri, *foreign direct investment* ini lebih menguntungkan dan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang. Kdatangan para investor asing ke Indonesia juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan akan tergarap sumber-sumber baru.

Menurut Zaenuddin (2009), *foreign direct investment* lebih memiliki manfaat dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab tidak menyebabkan timbulnya utang luar negeri atau kewajiban pengembalian. *Foreign direct investment* mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan serta pembangunan perekonomian lebih baik.



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2020

**Gambar 1.1 *Foreign Direct Investment* di Indonesia
Tahun 2017-2019 (Ribu US\$)**

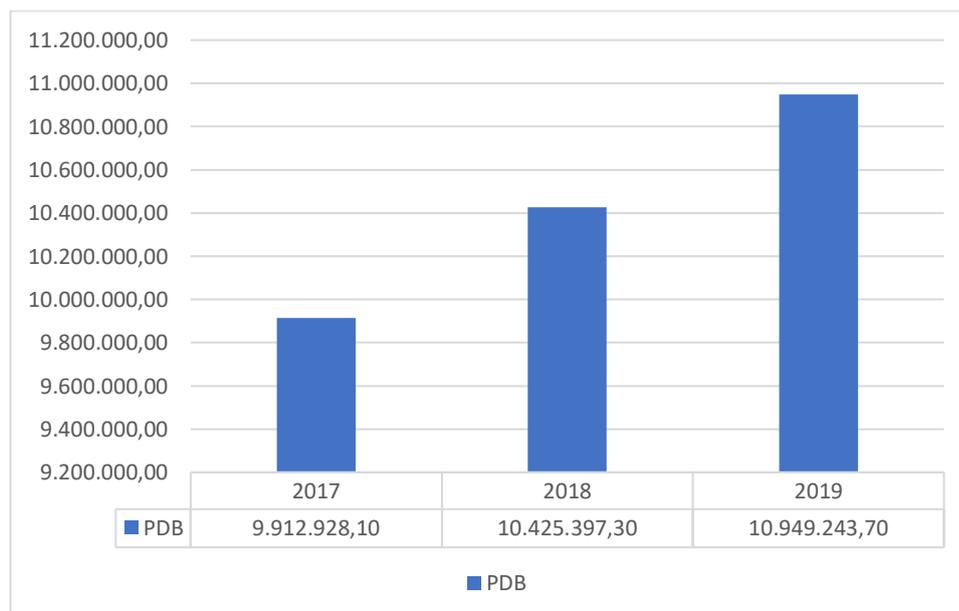
Berdasarkan Gambar 1.1 data realisasi *foreign direct investment* yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) periode 2017 hingga 2019 memperlihatkan perkembangan realisasi *foreign direct investment* di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *foreign direct investment* sebesar 32.239.751,80 (ribu US\$). Pada tahun 2018 *foreign direct investment* sebesar 29.307.907,70 (ribu US\$) menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini karena pasar investasi asing global sempat mengalami guncangan kala Amerika Serikat perang dagang dengan Cina. Kemudian pada tahun 2019 *foreign direct investment* sebesar 28.208.760,70 (ribu US\$) menurun lagi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi global, yaitu kecenderungan suku bunga meningkat dan di respon oleh Bank Indonesia sehingga investasi menurun di tahun ini.

Banyak faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *foreign direct investment*. Faktor pertama yang mempengaruhi masuknya *foreign direct investment* yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Produk domestik bruto ini merupakan indikator yang berpengaruh besar terhadap pengembangan masuknya investasi asing ke dalam negeri.

Produk Domestik Bruto menggambarkan pendapatan nasional suatu negara. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dari pendapatan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Ketika permintaan akan barang dan jasa meningkat, maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan hal ini yang akan mendorong meningkatnya *foreign direct investment* di Indonesia. Jadi, jika

produk domestik bruto meningkat, maka negara Indonesia dianggap mampu dan memiliki daya saing yang baik, hal ini akan membuat investor asing percaya dan menanamkan modalnya di Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Astuty (2018) mengungkapkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia dalam perkembangan global. Hal serupa juga ditemukan oleh Putri dan Arka (2017) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment*, peningkatan produk domestik bruto di Indonesia mampu meningkatkan *foreign direct investment* dan sebaliknya apabila produk domestik bruto menurun maka *foreign direct investment* juga akan menurun.

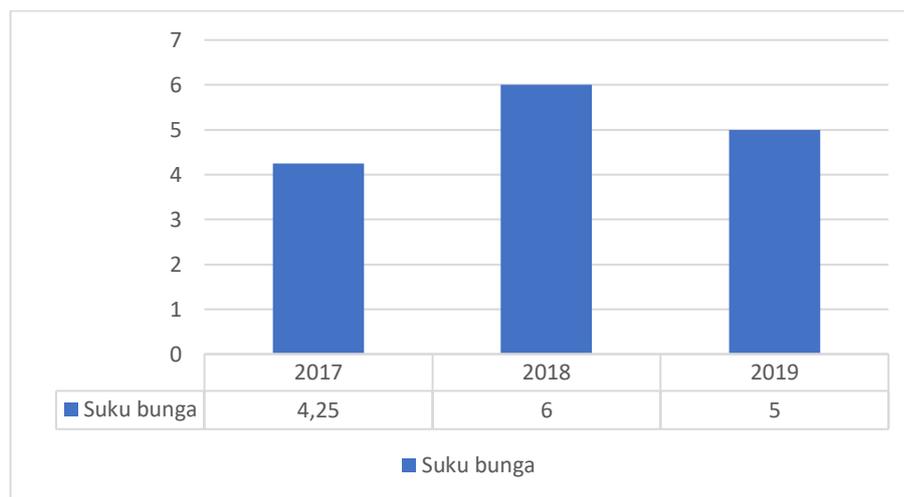


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 2017-2019 (Miliar Rupiah)**

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2019 besarnya produk domestik bruto Indonesia atas harga konstan terjadi kenaikan setiap tahunnya. Produk domestik bruto pada tahun 2017 sebesar 9.912.928,10 (miliar rupiah). Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 10.425.397,30 (miliar rupiah). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha jasa lainnya. Struktur ekonomi Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kemudian, produk domestik bruto pada tahun 2019 sebesar 10.949.243,70 (miliar rupiah) meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Produk domestik bruto tahun 2019 ini didominasi oleh komponen konsumsi rumah tangga yang mencakup lebih dari separuh produk domestik bruto Indonesia.

Faktor lain yang mempengaruhi *foreign direct investment* yaitu suku bunga Indonesia. Suku bunga Indonesia merupakan faktor penting bagi para investor dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi di masa yang akan datang. Investasi perlu mempertimbangkan suku bunga Indonesia karena ketika tingkat pengembalian lebih kecil dibandingkan suku bunga Indonesia, maka investasi pun tidak memberikan keuntungan, sehingga investasi yang direncanakan perusahaan akan dibatalkan (Sari dan Baskara, 2018). Meningkatnya suku bunga Indonesia ini akan menyebabkan besarnya biaya dan suku bunga Indonesia yang harus ditanggung oleh investor dalam menjalankan proyeknya, sehingga menyebabkan menurunnya *foreign direct investment* di Indonesia.



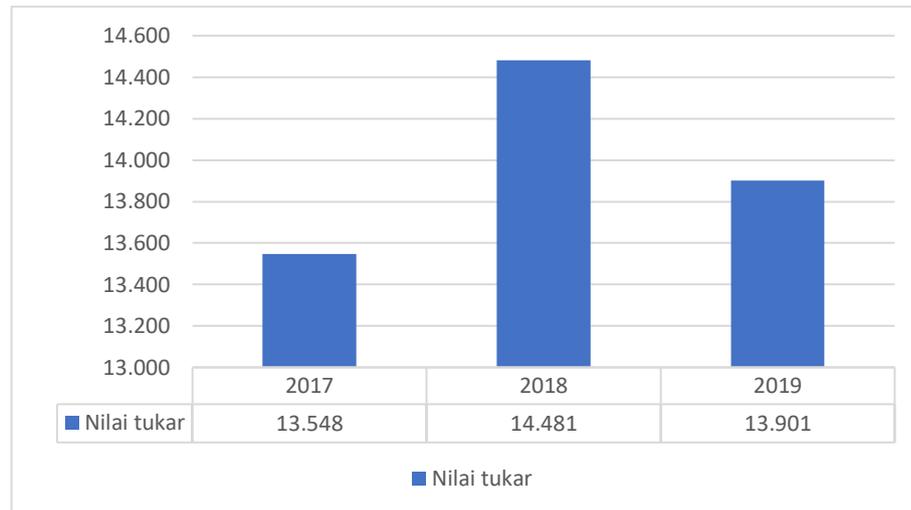
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.3 Suku Bunga Indonesia Tahun 2017-2019 (%)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa suku bunga Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 suku bunga Indonesia sebesar 4,25%. Kemudian pada tahun 2018 suku bunga Indonesia sebesar 6% meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan suku bunga Indonesia pada tahun 2018 ini sebagai langkah lanjutan Bank Indonesia untuk memperkuat upaya menurunkan defisit transaksi berjalan. Suku bunga Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 5%. Penurunan suku bunga Indonesia tahun 2019 ini untuk meningkatkan penawaran kredit perbankan.

Foreign direct investment sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Nilai tukar atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan negara untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010: 397). Jika nilai tukar dolar Amerika Serikat menguat atau mata uang rupiah melemah, maka akan menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya ke negara Indonesia. Karena menguatnya dolar Amerika akan

mengakibatkan biaya usaha yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan apabila menanamkan modalnya di Indonesia.

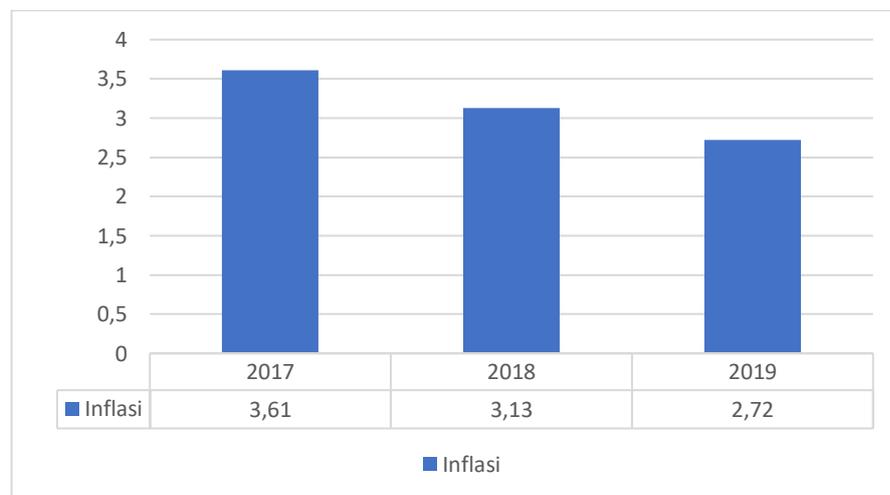


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.4 Nilai Tukar Rupiah Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif. Nilai tukar rupiah pada tahun 2017 menguat sebesar Rp. 13.548. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga komoditas, kenaikan komoditas ini akan menambah pasokan valas di Indonesia sehingga mendukung penguatan rupiah. Kemudian pada tahun 2018 melemah menjadi Rp. 14.481 dimana yang paling tinggi selama tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang menyebabkan negara *emerging market* mengalami depresiasi nilai tukar, termasuk Indonesia. Pada tahun 2019 menguat kembali sebesar Rp. 13.901. Hal ini disebabkan oleh efek dari rekonsiliasi yang terjadi usai pemilihan Presiden 2019.

Inflasi merupakan naiknya harga-harga komoditi secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan selanjutnya akan menurunkan konsumsi masyarakat. Jika inflasi tinggi secara terus-menerus, maka akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan produksi berkurang, yang selanjutnya akan menurunkan *foreign direct investment* di Indonesia. Karena keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan menurun, maka hal ini akan menyebabkan terhambatnya penanam modal asing baru masuk ke Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.5 Inflasi Indonesia Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa inflasi tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 inflasi sebesar 3,61% ini merupakan inflasi tertinggi tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh harga-harga yang diatur pemerintah, utamanya penyesuaian tarif listrik bagi golongan 900 Volt Ampere nonsubsidi. Kemudian, inflasi mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi

3,13%. Inflasi pada tahun 2018 ini disebabkan oleh kenaikan harga beras, bensin, rokok keretek filter. Pada tahun 2019 inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 2,72%. Rendahnya inflasi pada tahun 2019 ini disebabkan oleh harga-harga barang bergejolak yang relatif terkendali, contohnya harga beras yang umumnya menjadi penyebab tingginya inflasi cenderung terkendali di tahun 2019.

Perekonomian suatu negara dikatakan tidak stabil apabila tingkat inflasi di negara tersebut tinggi. Jika inflasi tinggi, berarti pemerintah negara tersebut gagal dalam menyeimbangkan perekonomian. Inflasi yang tinggi pada suatu negara juga dapat menyebabkan semakin besarnya tingkat risiko kegagalan dalam usaha. Putong (2003: 264) menjelaskan apabila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Realisasi *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti produk domestik bruto, suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia Tahun 2005-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto, suku bunga Indonesia, nilai tukar dan inflasi secara parsial terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2005-2019?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto, suku bunga Indonesia, nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2005-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto, suku bunga Indonesia, nilai tukar dan inflasi secara parsial terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2005-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto, suku bunga Indonesia, nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2005-2019.

1.4 Kegunaan hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris dan penelitian ini dapat dijadikan bagian dari proses belajar dan menjadi peluang untuk mempraktikkan

teori-teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan dengan suatu masalah yang ada pada kehidupan.

2. Bagi pihak pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi atau kebijakan yang terkait dengan *Foreign Direct Investment* (FDI).
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI).

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan pengambilan data-data di *website* Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan *website* Badan Pusat Statistik Indonesia, karena kedua *website* tersebut menyajikan data-data yang valid mengenai perekonomian di Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan oktober 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2020												Tahun 2021						
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan administrasi		■																	
2	Pengajuan Judul		■																	
3	Pembuatan usulan penelitian			■	■	■	■	■	■											
4	Sidang usulan penelitian									■										
5	Revisi usulan penelitian										■									
6	Penyusunan skripsi											■	■	■	■	■	■			
7	Sidang skripsi																	■		
8	Revisi skripsi																		■	■